

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
DAN PENILAIAN PRESTASI KERJA
(KASUS PADA BEBERAPA HOTEL BERBINTANG TIGA DAN EMPAT DI SURABAYA)**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK .

A . 2151/96

Ard

p

**M I L I K
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
S U R A B A Y A**

**DIAJUKAN OLEH :
DANI ARDIYANTI
No. Pokok : 049113608**

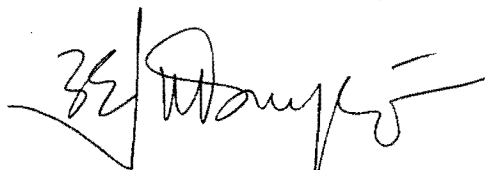
**K E P A D A
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1996**

SKRIPSI
PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM
PENGENDALIAN BIAYA DAN PENILAIAN PRESTASI KERJA
(KASUS PADA BEBERAPA HOTEL BERBINTANG TIGA DAN EMPAT
DI SURABAYA)

DIAJUKAN OLEH :
DANI ARDIYANTI
No. Pokok : 049113608

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. ERINA SUDARYATI, MSAk

TANGGAL 15-8-196

KETUA JURUSAN,



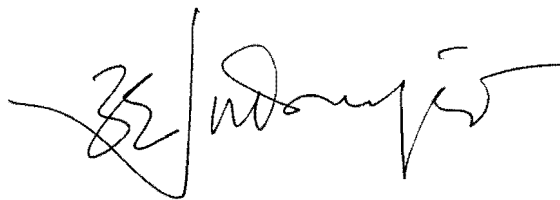
Dra. Ec. Hj. HARIATI GAFFAR, Ak

TANGGAL 19-9-96

Surabaya, 2-8-'96

Diterima dengan baik dan siap diuji.

Dosen Pembimbing



Dra. Erina Sudaryati, M.S., Ak.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Industri perhotelan sudah mempunyai unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban yang meliputi pemanfaatan anggaran, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, pemisahan biaya, sistem akuntansi dan laporan pertanggungjawaban. Pada dasarnya akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya dan penelaian prestasi kerja manajer.
2. Beberapa obyek penelitian belum memanfaatkan unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban secara optimal. Hal ini disebabkan karena kode rekening yang digunakan masih sederhana, yaitu hanya menunjukkan jenis biaya yang terjadi, sehingga tidak dapat diketahui siapa yang harus bertanggungjawab. Selain itu dalam memanfaatkan anggaran masih belum optimal, karena anggaran belum digunakan sebagai alat ukur prestasi manajer.

3. Klasifikasi hotel terbukti tidak mempunyai hubungan dengan kualitas penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang ditunjukkan dalam pengujian hipotesis I.
4. Masa operasi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri perhotelan. Hal ini dibuktikan pada pengujian hipotesis II. Hal ini disebabkan karena kualitas penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak dipengaruhi oleh masa operasinya.

2. SARAN

1. Disarankan bagi industri perhotelan yang telah memanfaatkan unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban secara optimal agar mempertahankannya, sehingga pengendalian biaya dan penilaian prestasi kerja manajer mudah dilaksanakan.
2. Untuk industri perhotelan yang masih belum memanfaatkan anggaran secara optimal disarankan agar memanfaatkan anggaran sebagai alat bantu dalam pengukuran prestasi manajernya. Pemanfaatan kode rekening hendaknya lebih diperhatikan, karena kode rekening ini sebaiknya menunjukkan jenis biaya, tempat terjadinya biaya dan tingkat manajemen yang bertanggungjawab, sehingga dapat diketahui siapa yang harus mempertahangjawabkannya.